

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MA MATHLA'UL ANWAR
GISTING**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu
Tarbiyah**

Oleh:

SAHRUL AUTORY

NPM. 1511030283

Jurusan :ManajemenPendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidik, siswa dan sekolah. Kerja sama antara sekolah, guru dan anggota sekolah lain sangat dibutuhkan dalam kelancaran memajukan mutu dan kualitas sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru baik dari program maupun yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional para gurunya. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar; 2) Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting. Untuk mencapai tujuan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah melakukan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru, mengadakan pelatihan (Diklat) dan mengikutkan sertakan para guru dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Kompetensi Profesional Guru.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahrul Autory
NPM : 1511030283
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathal’ul Anwar Gisting**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis,

Sahrul Autory
NPM. 1511030283



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DI MA MATHLA'UL ANWAR GISTING**

**Nama : SAHRUL AUTORY
NPM : 1511030283
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001**

**Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP.196409201994031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Drs. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1969 03051996031001**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Studi Kasus di MA MATHLA'UL ANWAR GISTING)** Disusun oleh : **SAHRUL AUTORY, NPM : 1511030283, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari Selasa, 28 Mei 2019, pukul 13.30 – 15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)

Sekretaris

: **Septa Aryanika, M.Pd**

(.....)

Pembahas utama

: **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

(.....)

Pendamping Pembahas I

: **Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

(.....)

Pendamping Pembahas II

: **Dr. H. Septuri, M.Ag**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ خَيْرٌ

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”
(HR.Ahmad,ath-Tabrani, ad Daruqutni)¹*



¹Al-Albani, Shalihul Jami' no. 3289, h. 53

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Alloh SWT Nyang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, Sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bakti, hormat, dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Suroso dan Ibu Misiyah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan senantiasa berdo'a demi keberhasilanku.
2. Adik-adikku tercinta Dheo Agus Sandi dan Yesika Dea Alvira yang selalu memberi motivasi, dukunga dan do'a untuk keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama SAHRUL AUTORY, dilahirkan di Kembang Kantil kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Maret 1998, anak pertama dari ketiga bersaudara dengan nama orang tua Ayah Suroso dan Ibu Misiyah.

Pendidikan sekolah dasar di tempuh di SDN 3 Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2009 kemudian melanjutkan ke sekolah menengah tingkat pertama di MTs Lansbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, yang diselesaikan pada tahun 2012, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMA Muhammadiyah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, yang di selesaikan pada tahun 2015. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke progam S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Adapun organisasi yang pernah penulis ikuti baik itu didalam maupun diluar kampus yaitu pernah mengikuti UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah) dan penulis aktif sebagai Ketua RISMA Masjid Al-Amin Kecamatan Gisting dan pengurus RUBI KITA (Rumah Baca Inovatif, Kreatif, Terarah, dan Aktif) Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur ucapkan kepada Alloh SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Matha'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa banyak keliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal, sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.
2. Bapak Drs.H. Amirudin, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan MPI dan Dr.M. Muhassin, M.Hum, selaku sekretaris jurusan MPI, yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Dr.H. Septuri, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
7. Bapak Fahruri, selaku kepala sekolah MA Mathla'ul Anwar Gisting, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tidak saya bisa sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu dalam menyusun skripsi ini sehingga meringankan beban penulis.
9. Sahabat-sahabat Bucin (Ucon, Ridho dan Nasir) yang selalu mengisi hari-hari penulis dan memberikan motivasi melalui celaan di hinaan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Laila karomatunnisa, Diki Ilham Pracoyo dan Ana Zakiya Ulil Ulya yang selalu motivasi penulis bisa menyelesaikan tepat waktu.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Masalah	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Metode Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Pengertian Kepala Sekolah	26
B. Hakikat Kompetensi Guru	29
1. Pengertian kompetensi guru	29

2. Hakikat karakteristik guru	31
3. Kompetensi professional guru	32
C. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru	36
D. Tinjauan Pustaka	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting.....	41
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting	42
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Sekolah.....	43
4. Keadaan Pendidik.....	46
5. Keadaan Peserta Didik.....	48
6. Sarana dan Prasarana.....	49
7. Struktur Organisasi.....	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru	59
B. Kompetensi Professional Guru	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tentang Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting.....	11
2. Data Nama-Nama Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar	43
3. Data Guru dan Karyawan MA Mathla'ul Anwar Gisting	48
4. Data Jumlah Peserta Didik.....	50
5. Sarana dan Prasarana.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut menguraikan skripsi ini terlebih dahulu akan menulis jelaskan maksud dari judul: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Ma Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus, agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul.

1. Strategi

Berdasarkan Siagian, penulis dapat menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak yang di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung

¹Siagian P.Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h.20

jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di MA MATHLA'UL ANWAR GISTING Kabupaten Tanggamus.²

3. Kompetensi

Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya”.³

4. Profesional

Menurut Kunandar dalam bukunya, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang di artikan “suatu jawaban atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif”.⁴

5. Guru

Sesuai UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

²M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2006), h.201

³Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1)

⁴Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.45

⁵Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

6. MA Mathla'ul Anwar Gisting

MA Mathla'ul Anwar Gisting merupakan Madrasah Aliyah yang tergabung dalam yayasan Mathla'ul Anwar yang terletak di Landsbaw Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.

Dari seluruh penegasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik membahas ini dalam bentuk skripsi, antara lain :

1. Melihat kondisi sekolah yang begitu aktif, tetapi sumber daya manusia (guru) belum semua semuanya berstandar kualifikasi guru (S1) berpendidikan minim (tidak memiliki standar kualifikasi guru profesional).
2. Dunia pendidikan selalu berkembang dan berubah. Maka untuk mengimbangnya diperlukan peningkatan kualitas para guru untuk mencapai *output* yang berkualitas pula.
3. Kepala sekolah yang mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, karena maju

mundurnya sebuah lembaga pendidikan ada pada tonggak sekolah tersebut yaitu kepala sekolah.

4. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah bagian dari tujuan pendidikan. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan guru yang berkualitas agar dapat mengantarkan siswa menjadi anak bangsa yang berkualitas, yang nantinya dapat berguna bagi agama dan bangsa.

C. Latar Belakang

Berdasarkan Sahertian, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Utsman “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak. Jadi, pentingnya pendidikan karakter yang digalakkan saat ini”.⁷ Pendidikan adalah situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh kearah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.⁸

⁶ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1

⁷ Husaini Ustman, *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.13.

⁸ Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 64

Berdasarkan Suryosubroto, penulis memaparkan yang intinya, peningkatan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang professional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebihnya dan nantinya diharapkan mampu menjawab masalah-masalah yang ada, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.⁹

Menurut Soebagio dan Soetjipto, “kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama. Karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.”¹⁰ Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mempunyai strategi-strategi dalam meningkatkan profesional guru, contoh kecilnya yaitu kepala sekolah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun staf-stafnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 8, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya:

⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h. 183

¹⁰ Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)h.42-43

Hai orang-orang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Berdasarkan Soetjipto, penulis dapat menjelaskan yang menjadi fokus bahasan dalam uraian ini ialah sumber daya manusia, khusus tenaga pendidikan yaitu guru. Berbagai usaha perbaikan dan meningkatkan kualitas guru baik melalui lembaga pendidikan maupun melalui penataran pendidikan dan latihan. Semua usaha itu mengarah kepada pengadaan tenaga guru yang profesional. Guru yang profesional memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar.
2. Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya.
3. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.¹²

Berdasarkan Mulyasa, penulis dapat memaparkan yang intinya, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surakarta: Ziiyyad, 2014), h. 108

¹² Op.Cit, h.2-3

profesionalisme akan dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut. Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sehingga peningkatan profesionalisme guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi kepala sekolah. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara terus-menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya.¹³

Natonal Education Associaction (NEA) dalam Sutjipto, menyarankan jabatan guru sebagai berikut:

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
4. Jabatan memerlukan latihan dalam jabatan yang bersinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan baku standarnya sendiri
7. Jabatan yang lebih mementingkan latanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat terjalin erat.¹⁴

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 91

¹⁴ Soetjipto, dkk, *Op.cit.*, h.18

Berdasarkan Suryosubroto, penulis dapat menjelaskan yang intinya, kegiatan pembinaan kemampuan guru yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembinaan professional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar memiliki permyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
2. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.
3. Peningkatan profesional guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang akan diterapkan di dalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain memberikan insentif diluar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.¹⁵

¹⁵ B. Suryosubroto, Op.cit, h.184

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dan mata pelajaran yang diasuh secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk mengetahui pengetahuan atau ketrampilan secara optimal. Secara lebih spesifik menurut permendiknas No. 16/2007 (dalam Suryosubroto), standar kompetensi ini dijabarkan kedalam lima kompetensi inti yakni:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.
2. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁶

MA Mathla'ul Anwar Gisting merupakan sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, MA Mathla'ul Anwar adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi B, dengan visi “ menjadi madrasa terpercaya di masyarakat dalam menciptakan lulusan yang berprestasi, berakhlak islami, mandiri, berkualitas dalam imtaq dan iptek, serta mampu berkompetisi dalam era global “.

¹⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi guru konsep dasar, Problematika, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 43-44

Dari data di atas MA Mathla'ul Anwar Gisting terdapat beberapa guru yang masih belum sesuai dengan standar-standar kompetensi profesional guru. Dalam hal ini, diperlukan strategi kepala sekolah untuk menyetarakan bagi guru-guru. Berikut ini penulis menyimpulkan hasil wawancara dengan Bapak Fahruri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 Januari 2019 sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu, para pendidik di MA Mathla'ul Anwar dituntut untuk menguasai dengan materi konsep pelajaran. Salah satu contoh program ialah mengikuti pelatihan-pelatihan seperti MGMP. Bertujuan untuk mengembangkan materi yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, para pendidik MA Mathla'ul Anwar menunjukkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, para pendidik MA Mathla'ul Anwar belum menunjukkan pengembangan belajar secara kreatif, karena setelah seminar ataupun pelatihan terdapat pendidik kurang memahami untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, para pendidik diharapkan melakukan tindakan reflektif untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, para pendidik belum menunjukkan pemanfaatan teknologi, karena belum terpenuhi standart sarana teknologi. Namun pendidik dituntut untuk bisa melakukan pemanfaatan teknologi. Salah satu contoh adalah guru tekonologi informasi dan komunikasi untuk melatih para pendidik.¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis, maka kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1

Data Tentang Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting

No	Indikator Kompetensi Profesional	Baik	Cukup	Kurang
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu	√		
2	Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu	√		
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif		√	
4	Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	√		
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri		√	

Sumber: Hasil Observasi mengenai Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting

¹⁷Wawancara Awal dengan Bapak Fahruri Selaku Kepala Sekolah mengenai Kompetensi Profesional Guru Di MA Mathla'ul Anwar, 12 Januari 2019

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2019 di MA Mathla'ul Anwar Gisting diatas, menunjukan para pendidik di sekolah tersebut cukup profesional. Dibalik itu semua,karena adanya strategi kepala sekolah.Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar”.

D. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar”. Sub Fokus penelitian ini yaitu “Upaya-upaya Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mthla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus”.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis sajikan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu “Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah “Untuk Mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus”.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru” diharapkan dapat manfaat pada semua pihak. Dan selain itu, juga sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan bagi penelitian. Manajemen ditinjau dari 3 aspek yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat intitusional di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sebagai acuan bagi semua pihak bagi yang penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk meningkatkan dan sebagai bahan masukan dan evaluasi supaya kompetensi professional guru di sekolah semakin lebih baik.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan rencana dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

c. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, “hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dengan Lexy j. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.”¹⁸

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Strategi Kepala Madrasah cukup berhasil di MA Mathla’ul Anwar di Gisting. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah,

¹⁸Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 11

apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapat fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu teknologi.¹⁹

Sedangkan menurut Mardalis, metode adalah “suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti cara kerja yang sistematis. Metode disini dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 1.

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 1.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan penelitian wawancara dalam pengumpulan datanya, maka data tersebut responden. Yaitu orang yang menjawab atau ada yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan.²² Berdasarkan uraian diatas menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²³

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa siswi MA Mathla’ul Anwar Gisting.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 172.

²³ Lexy J Meleong, *Op Cit*, h. 157.

²⁴ Sugiono, *Op. Cit*, h. 225.

orang lain atau dengan dokumen.²⁵ Sumber data skunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian yaitu:

- a. Kepala Sekolah 1 orang
- b. Guru 3 orang

Penulis mengambil 3 guru yaitu Bapak Muhrudin Hudyah sebagai guru Bahasa Arab, Ibu Nida Amalia sebagai guru dan Bapak Safrudin sebagai guru matematika. Penulis mengambil beberapa guru karena penulis menilai tenaga ini sudah aktif dalam menggunakan metode mengajar.

- c. Siswa 3 orang

Penulis mengambil 5 siswa yaitu Haikal dari kelas XII IPA 1, Alvia XII IPA 2, Siti dari kelas XII IPS 1, dikarenakan siswa kelas XII lebih paham dengan cara ajar tenaga pendidik dan penulis mengambil sampel 1 orang dari beberapa kelas XII yang unggul.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁵*Ibid*

a. Observasi

1) Pengertian Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶

Menurut Nasution (dalam Sugiono) Observasi adalah “semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti. “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2008), h. 70.

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 226.

observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.”²⁸

2) Jenis-Jenis Observasi

Jenis-jenis observasi menurut Marie Jahoda (dalam Sukardi) sebagai berikut:

- a) partisipasi merupakan salah satu jenis observasi. Dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif.
- b) Observasi sistematis merupakan salah satu dari jenis observasi. Observasi ini biasa disebut observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri yang akan diobservasi.²⁹

3) Jenis Observasi Yang Digunakan

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MA Mathla’ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus.

a) Sasaran Observasi

Dari penelitian yang penulis gunakan maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian

²⁸ *Ibid*

²⁹ Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

yaitu:Kepala Sekolah (1 orang), Guru (3 orang), dan Siswa (3 orang).

b. Wawancara (Interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰ Menurut Esterberg (dalam Sugiyono), wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.³¹

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan. Dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Menurut Hamid Darmadi, jika dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, jenis interview dapat dibedakan atas:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 198.

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 231.

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan dari focus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti pewawancara, apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.³²

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja , tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa deretan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala maddrasah, guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

³² Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 286.

dokumen, praturan-praturan, notulen pendapat, catatan harian dan lain-lain.³³

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya MA Mathla'ul Anwar, Daftar siswa, daftar tenaga pendidik, dan yang berkenaan dengan penelitian.

4. Prosedur Analis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Adapun metode berfikir yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian data yang terkumpul masih merupakan data mentah. Sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

³³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 201.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, h. 244.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam membuang hal yang tidak perlu.³⁵ Mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.³⁶ Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan atau sebab akibat.³⁷ Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dengan konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir menulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah

³⁵ *Ibid*, h.247.

³⁶ *Ibid*, h. 249.

³⁷ Lexy J. Moelong, *Op, Cit.*, h. 43.

berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta yang khusus itu ditarik generalisasikan yang bersifat umum.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

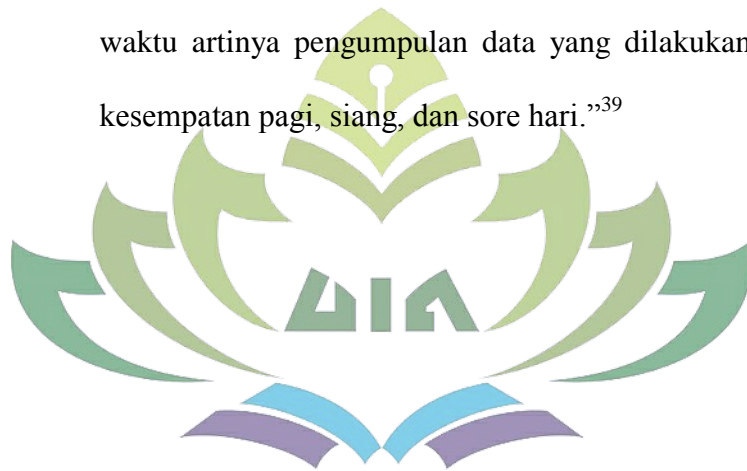
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian, secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.³⁸ sebagai bekalnya peneliti membaca berbagai referensi bukumaupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 410.

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala madrasah, guru dan siswa. “Triangulasi waktu artinya pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang, dan sore hari.”³⁹



³⁹*Ibid*, h. 411.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Berdasarkan Kuncoro, penulis dapat menjaskan yang intinya, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.⁴⁰ Sedangkan menurut Siagian P.Sondang dalam bukunya “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan”.⁴¹

2. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah “guru yang memimpin sekolah”.⁴² Berdasarkan Ngalm, penulis dapat memaparkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.12

⁴¹ Siagian, *Op., Cit.* h.20

⁴² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.482

sekolah.⁴³ Sedangkan berdasarkan Wadjosumino, penulis dapat menjelaskan yang intinya kepala sekolah dapat di artikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁴

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana di kemukakan (dalam Amir) pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.⁴⁵

Berdasarkan Sulistiyorini, penulis dapat menjelaskan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Op., Cit.* h. 201

⁴⁴ Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83

⁴⁵ Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, (Desember 2017), h.27

kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus membawa lembaganya tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancarannya dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelola secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.⁴⁶

Menurut Sudarwan Danim dan Daryanto (dalam Asmani), kepala sekolah adalah “guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah serta menjadi pemimpin lembaga satuan pendidikan Kepala Sekolah ialah memimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah”.⁴⁷

⁴⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaif, 2009), h. 133

⁴⁷ Jamar Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.16

B. Hakikat Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan dan kekuasaan. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya”. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar, dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa.
- 2) Berakhlak mulia.

- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokrasi.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa dan sportif.
- 9) Jujur.
- 10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 11) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulis atau isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- 1) Konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang menaungi dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁴⁸

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu taraf kemampuan yang dimiliki

⁴⁸ Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1)

oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar terhadap siswa-siswanya. Kemampuan itu harus di dukung dengan kelengkapan profesionalisme dalam proses belajar mengajar sebagai aktifitas rutin pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.

2. Hakikat karakteristik guru

Berdasarkan Abu Bakar, penulis dapat menjelaskan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Dengan meningkatkan karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik.

Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:

1. Taat pada peraturan perundang-undangan.
2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
3. Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik.
4. Cinta terhadap pekerjaan.
5. Memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab.
6. Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja(sekolah)
7. Memelihara hubungan yang baik dengan sejawat (memiliki rasa kesetiakawanan).

8. Taat dan loyal kepada pemimpin.⁴⁹

3. Kompetensi professional guru

Istilah profesional berasal dari *profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia, “*profession*” berarti pekerjaan.⁵⁰ Menurut Kunandar dalam bukunya, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang di artikan “suatu jawaban atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu”.⁵¹

Berdasarkan Suprihatiningrum, penulis dapat memaparkan yang intinya, guru yang berprofesional akan tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi dan metode. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara. Profesional guru mempunyai makna penting, yaitu:

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.

⁴⁹ Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h. 6

⁵⁰ John M Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012) cet 23, h. 449

⁵¹ Kunandar, *Op., Cit.* h. 45

2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan mengembangkan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan layanan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin kompetensinya.

Ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional yaitu:

1. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan.
3. Bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas.
5. Seyoginya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Dengan adanya pengukuhan guru sebagai profesi guru menuntut untuk ikut menformasi pendidikan, memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar diluar sekolah, merombak struktur hubungan guru dan siswa, menggunakan teknologi modern dan menguasai iptek, kerja sama dengan teman sejawat antarsekolah, serta kerjasama dengan komunitas lingkungannya. Hal ini menunjukkan betapa tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru. Jika tingkat kesejahteraan saat ini dirasakan tidak memadai oleh sebagian besar guru, untuk memenuhi

tuntutan itu tampaknya sulit dicapai. Oleh karena itu, adanya kebijakan sertifikasi guru yang berimbas pada peningkatan profesionalisme guru. Ciri-ciri guru profesional, antara lain:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna untuk mengadakan refleksi dan koreksi apa yang telah dilakukannya.
5. Guruseyoginya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI, dan organisasi profesi lainnya. Dari ciri-ciri tersebut mengindikasikan bahwa menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa sudah cukup. Anggapan tersebut belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki berbagai keterampilan,

kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru.⁵²

Berdasarkan Suprihatiningrum, penulis menjelaskan yang intinya, kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.⁵³

Menurut Martinis Yanin profesi mempunyai pengertian “seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektualitas”.⁵⁴ Dalam pandangan Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah “suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayan yang ahli”.⁵⁵

⁵² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h.73-74

⁵³ *Ibid.*, h. 47-48

⁵⁴ Martinus Yanin, *Profesional Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.29

⁵⁵ M Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h.46

C. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru

Berdasarkan Suherman, penulis menjelaskan yang intinya, pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi gurudalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.⁵⁶

Menurut Prof. Dr. Murniati, Penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Melaksanakan penataran.
2. Supervisi akademik.⁵⁷

Dari indikator diatas, menurut Eka Mayasari menjelaskan dalam jurnalnya, penulis menjelaskan bahwa Penataran guru adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian

⁵⁶ Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.60

⁵⁷ Murniati, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, Pascasarjana Universitas Ssyih Kuala: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 4 (November 2014), h. 34*

personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Mengikutkan penataran untuk guru seperti MGMP, Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG), seminar, *workshop* dan lainnya. Melalui program MGMP ini, guru diharapkan terjalinnya hubungan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan sesama guru mata pelajaran. Guru dapat berdiskusi tentang permasalahan dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi setiap guru. Hal ini juga dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Adanya kegiatan pelatihan atau *workshop* terhadap kompetensi guru merupakan langkah positif dalam rangka melahirkan pendidikan yang berkualitas, sehingga guru selalu *terupdate* ilmunya.⁵⁸

Menurut Hj. Baiq Aini dalam jurnalnya yang membahas tentang supervisi akademik, penulis menyimpulkan bahwas secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu tidak sama sekali bukan menilai

⁵⁸Eka Mayasari, *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2018), h.155-156

kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam indikator supervisi akademik tersebut memiliki sub indikator sebagai berikut :

- a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- c. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa.
- d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- e. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.⁵⁹

D. Tinjauan Pustaka

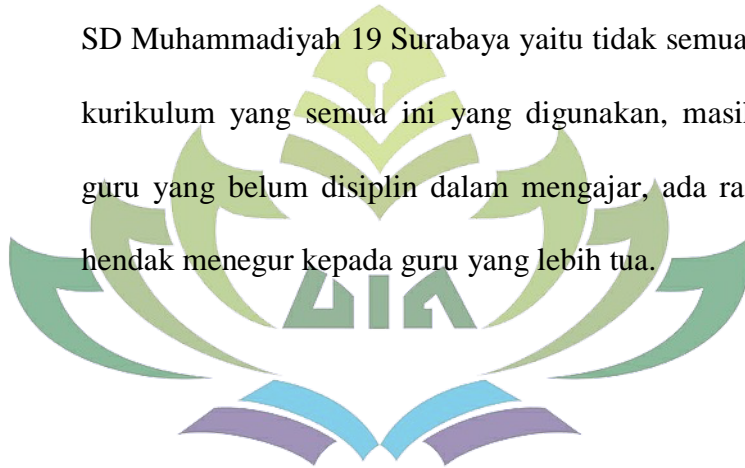
1. Penelitian yang dilakukan oleh Leli Sagita dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul Strategi Kepala Sekolah meningkatkan Profesional Tenaga Pendidik di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Permasalahan yang diangkat faktor pendukung dan

⁵⁹Baiq Aini, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proe Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supevisi Akademik*, *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 3

penghambat dalam strategi di SMAN 1 Tambang. Hasil penelitian ialah:

- a. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMAN 1 Tambang dengan cara kepala sekolah mengontrol guru, bagi guru yang melanggar peraturan dikenakan sanksi oleh kepala sekolah, mengidentifikasi kekurangan siswa sekolah menyatakan sekolah dibantu oleh beberapa dibantu dan stake holder lainnya.
 - b. Faktor pendukung strategi kepala sekolah ialah kemauan guru dan tenaga kependidikan untuk bisa lebih baik lagi dalam bekerja dan fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 1 Tambang.
 - c. Faktor penghambat strategi kepala sekolah adalah belum semua guru dan tenaga pendidikan yang mempunyai kesadaran arti dan tugas yang diemban, ada sebagian guru yang masih gaptek (gagal teknologi), kurang minat guru untuk menambah ilmu dan keterampilan dan sarannya masih ada yang kurang, mengikutsertakan guru dalam setiap pelatihan dan penataran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fathullah yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 19 Surabaya. Permasalahan yang di angkat ialah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi di SD Muhammadiyah 19 Surabaya. Hasil penelitian ialah:

- a. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Muhammadiyah dengan cara memotivasi para guru, menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri, penghargaan atau hadiah, pembinaan-pembinaan kepada guru.
- b. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi yaitu fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan dihargai dan aktualisasi diri.
- c. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di SD Muhammadiyah 19 Surabaya yaitu tidak semua guru menguasai kurikulum yang semua ini yang digunakan, masih ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar, ada rasa segan ketika hendak menegur kepada guru yang lebih tua.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting.

Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar didirikan pada tanggal 17 April 1989. Madrasah ini berada di Jl. Mess Pemda Gisting Bawah Kecamatan Gisting. Sekolah ini didirikan sebagai antisipasi terhadap pengembangan misi Kristen, pada saat ini Gisting merupakan pusat pengembangan misi kristenisasi di Propinsi Lampung. Madrasah berdiri diharapkan dapat mencetak kader muslim yang mampu berdakwah mengembangkan Islam dengan baik untuk membendung misi Kristenisasi yang sangat pada waktu itu.

Persaingan Global yang semakin ketat membawa perubahan yang sangat cepat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Di satu sisi kondisi ini membawa peluang bagi bangsa Indonesia untuk mempercepat laju pembangunan , tetapi di sisi lain menimbulkan tantangan-tantangan baru terhadap peningkatan mutu sumber daya Madrasah Aliyah Khususnya MA. Mathla'un Anwar Gisting.

Secara kualitas Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar telah mencapai berbagai kemajuan, namun pada sisi lain minat dan animo masyarakat untuk mengenyam pendidikan disini belum sepenuhnya

dapat di tampung mengingat jumlah ruang belajar dan fasilitas lainnya belum mencukupi sepenuhnya.

Madrasah ini didirikan oleh KH.Nursodiq, KH.Mas'uddin, KH. Masduki, KH. Zaini, Abdul Majid, H. Abdul Karim, dan Muhammad Amin serta Tokoh Muda Lainnya diantaranya H.Amiruddin Harun ,Spdi, Drs. Bahrudin Bahri, Wagiran.

Sejak berdiri hingga sekarang , Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landsbau Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus telah di pimpin Oleh Kepala Madrasah selama tiga (3) kali Periode. Secara berturut – turut , berikut nama Kepala Madrasah beserta masa tugasnya :

TABEL 2
Data nama-nama kepala sekolah MA Mathla'ul Anwar

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN
1.	Maksum	1989 – 1994
2.	Drs. Bahrudin	1994 – 1999
3.	Fahruri, S.Pd.	1999 – Sekarang

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting

Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Lansbau Gisting berada di jalan Mess Pemda Gisting kurang lebih 1 Km dari jalan Raya Gisting, letak Madrasah agak jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kota, sehingga letak yang demikian merupakan kondisi yang kondusif dan sesuai untuk kegiatan belajar siswa. Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar

Landsbau Gisting berusaha meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik agar bisa bersaing dan sejajar dengan sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di Propinsi Lampung. Lebih dari itu sebagai sekolah atau lembaga pendidikan yang berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan bekal menuju akhirat.

MA. Mathla'ul Anwar Landsbau terletak di Jl. Mess Pemda No 11 Gisting Bawah Kec. Gisting Kabupaten Tanggamus, dengan titik Kordinat -5, 421838 "S 104.728253 "E.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Sekolah

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan warga sekolah dan sepihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang di pimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan secara berkala dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

a. Visi Sekolah

Menjadi madrasa terpercaya di masyarakat dalam menciptakan lulusan yang berprestasi, berakhlak islami, mandiri, berkualitas dalam imtaq dan iptek, serta mampu berkompetisi dalam era global

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan Kultur Madrasah yang islami dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah
2. Peningkatan Komitmen seluruh tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Tugas & Tanggung jawab
3. Menyiapkan lulusan yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri sesuai dg perkembangan jaman.
4. Meningkatkan Pendidikan berkualitas, mengabdikan kepada masyarakat.
5. Membentuk insan akademis yg beretika mulia, memelihara ilmu-ilmu islam.
6. Memperbaiki mutu, sarana dan prasarana dengan manajemen yang terkendali dan berkesinambungan.
7. Menjaga keharmonisan Stake Holder, Lembaga dan instansi lain.

8. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif dalam bidang ketrampilan / skill.
9. Mengembangkan Potensi Akademik secara Optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses.

c. Tujuan

Mempersiapkan Kader-kader muslim yang berkualitas, bertaqwa, cerdas, Berakhlaqul Karimah dan berwawasan Ahlussunnah wal jama'ah, menguasai IPTEK, mampu membangun dirinya dan Masyarakat sekitarnya.

d. Strategi

1. Mendorong tenaga pendidik untuk mengikuti program penyetaraan.
2. Mengikut sertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan penataran dan pelatihan.
3. Optimalisasi dan Efisiensi dalam pemanfaatan potensi, kemampuan sarana dan prasarana Madrasah.
4. Mewajibkan seluruh personil, siswa / siswi selalu berbusana muslim, melakukan tadarus sebelum belajar, berdo'a, sholat berjama'ah di Masjid yang ada di lingkungan Madrasah.
5. Pembinaan terus menerus terhadap tenaga pendidik untuk selalu meningkatkan Ruh jihat dalam rangka membangun Madrasah yang berkualitas.

6. Membangun Laboraturium, Perpustakaan.

7. Menambah jumlah komputer serta peralatan Audio Visual sebagai proses KBM.

4. Keadaan Pendidik

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan profesional dalam bidangnya. Dalam suatu proses belajar mengajar pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tengkap peserta didik jumlah tenaga terhadap pembelajaran yang diberikan terhadap anak didiknya. Adapun jumlah tenaga pendidik di MA Mathla'ul Anwar adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Guru dan Karyawan MA Mathla'ul Anwar Gisting 2017-2019

No	Nama Guru (Termasuk gelar akademik)	L/P	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Jabatan
1	Fahruri	L	S.1	1989	Kep. Mad/Guru
2	Ahmad Saifulloh, A.P. Kom.	L	S.1	2004	Waka. Kur/ Guru
3	Totong Remawan, S.Pd.I	L	S.1	2006	Waka. Sis / Guru
4	Sumiardi	L	D.II	1989	Waka. Sarpras / Guru
5	Drs. Rohman	L	S.1	1995	Guru
6	Hi. Amiruddin Hr, S.Pd	L	S.1	1989	Guru
7	Wagiran, A.Ma.Pd	L	D. III	1989	Guru
8	Hi. Syamsul Hadi Hr, S.Pd	L	S.1	1989	Guru

9	Drs. Bahrudin	L	S.1	1989	Guru
10	Sudarsono Ms. A.Ma. Pd.	L	S.1	1989	Guru
11	Khusosi Affandi	L	MAN	1989	Guru
12	Dra. Sumini	P	S.1	1991	Guru
13	Trismairi, S.Pd.I	L	S.1	1991	Guru
14	Siti Istina, S.Pd	P	S.1	1995	Guru
15	Suyanti, S.Pd	P	S.1	1996	Guru
16	Ashari, SE	L	S.1	1997	Guru
17	Alhudri, SP.	L	S.1	1998	Guru
18	Drs. Slamet Riyadi	L	S.1	2000	Guru
19	Dra. Ponijah	P	S.1	2001	Guru
20	Umi Farida, S.Pd	P	S.1	2001	Bendahara /Guru
21	Munfarida, S.Pd	P	S.1	2002	Guru
22	M. Fathoni, S.Pd.I	L	S.1	2002	Guru
23	Siti Hafifah, S.Sos	P	S.1	2003	Guru
24	Irvan Nawawi, S.Pd	L	S.1	2004	Kep.TU
25	Rina Yunilawati, A.Ma.	P	D.III	2004	Guru
26	Dian Risnely, ST	P	S.1	2005	Guru
27	Dewi Septiana wati, A.Ma.Pd	P	D.III	2006	TU
28	Siti Rohamah, S.Pd.	P	S.1	2006	Guru
29	Umi Hayati, S.HI.	P	S.1	2007	Guru
30	Sriyono, S.Pd.	L	S.1	2007	Guru
31	Marlinawati, S.Pd.	P	S.1	2007	Guru
32	Khusni Isnaini	L	D.II	2008	Guru
33	Pujiati, S.Pd.	P	S.1	2009	Guru
34	Eko Sarjito, S.Pd.	L	S.1	2009	Guru
35	Nurma Anggraini, S.Pd.	P	S.1	2010	Guru
36	Eni Subaidah, S.Pd.	P	S.1	2009	Guru
37	Yulianti, S.Pd.	P	S.1	2009	Guru
38	Jeki Purwanto, A.Md	L	D.III	2010	Guru
39	Nida Amalia, S.Pd	P	S.1	2010	Guru
40	Fathuri	L	SMA	2008	Guru
41	Muhrodin Hudyah, S.Ag	L	S.1	2011	Guru
42	Nurhasanah, SE	P	S.1	2011	Guru
43	Mulyadi	L	S.1	2011	Guru
44	Yuyun Oktaviana, SE	P	S.1	2011	Guru

45	Mahrus Ali	L	MAN	2010	Guru
46	Sulasno	L	SMA	2011	TU
47	Rini Isparwati	L	S.1	2012	Guru
48	Pely Aryansyah	L	S.1	2012	Guru
49	Setyoningsih, S.Sos	P	S.1	2012	Guru
50	Indriyati	P	S.1	2012	Guru

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan keterangan Staf Tata Usaha MA Mathla'ul Anwar Gisting pada tahun 2018/2019 pada saat penulis melakukan penelitian. Peserta didik berjumlah 453 orang peserta didik kelas X sampai dengan kelas XII. Secara terperinci keadaan peserta didik MA Matha'ul Anwar dapat penulis kemukaan sebagai berikut :

Tabel 4
Data Jumlah Peserta Didik

No.	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1.	X	IPA	64
		IPS	102
2.	XI	IPA	166
		IPS	72
3.	XII	IPA	55
		IPS	96

6. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana meliputi bangunan fisik dan non fisik, bangunan fisik MA Mathla'ul Anwar Gisting adalah seluruh gedung dan ruangan yang terdapat dilingkungan madrasah dengan rician :

Tabel 5
Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Kantor Guru	1
3.	Mushola	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Wc Murid	18
6.	Wc guru	4
7.	UKS	1
8.	Kantin	4
9.	Ruang BK	1
10.	Lab IPA	1
11.	Lab Bahasa	1
12.	Lab Komputer	1
13.	Ruang TU	1
14.	Gudang	1
15.	Lapangan Olahraga	1

16.	Ruang OSIS	1
17.	Ruang Wakasis	1

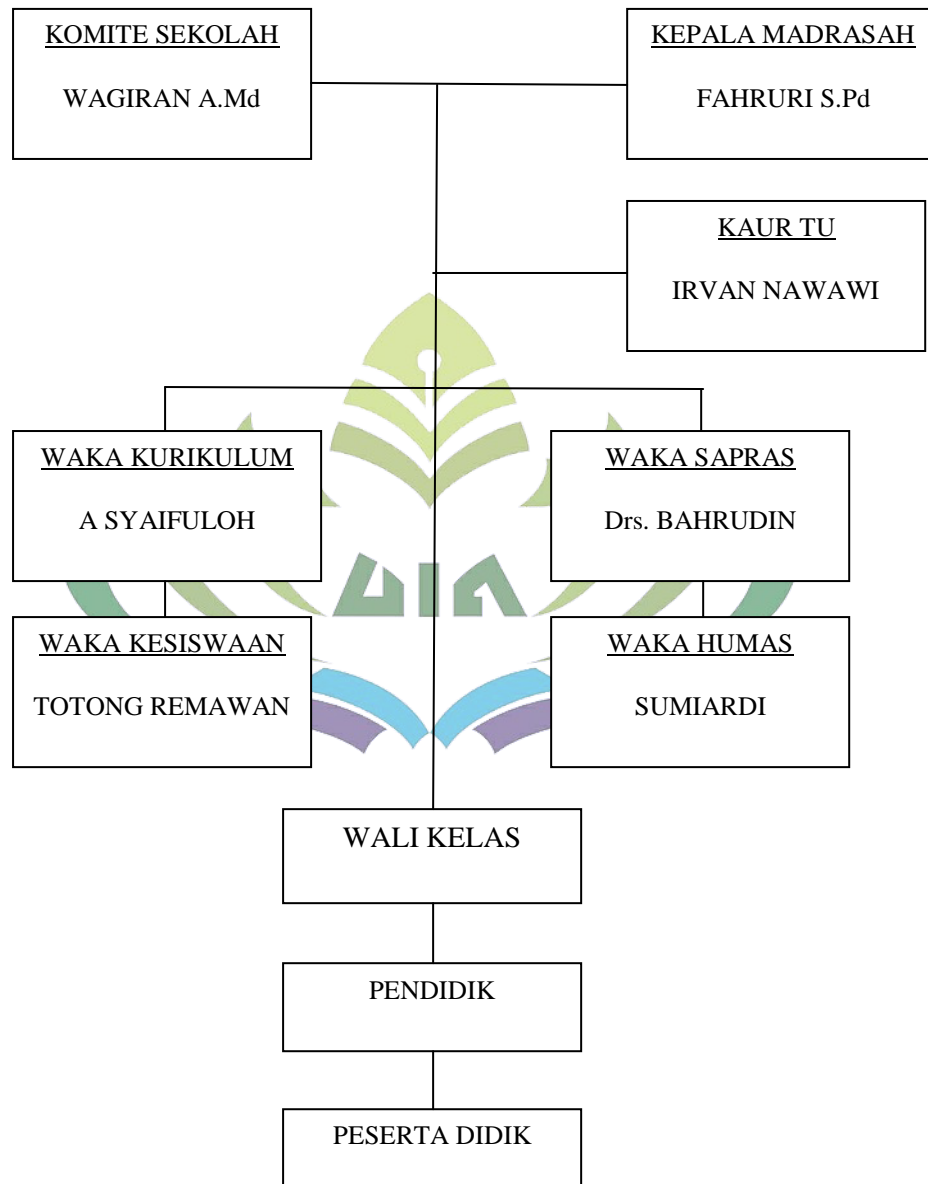
Selain bangunan fisik MA Mathla'ul Anwar Gisting juga memiliki fasilitas non fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas madrasah secara keseluruhan, dimana semua itu disediakan agar lebih memudahkan dan untuk merasang agar peserta didik lebih giat dalam belajarnya. Diantaranya perangkat olahraga, perlengkapan pramuka, komputer, dan lain-lain.



7. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

MA Matha'ul Anwar Gisting



B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang deskripsi data penelitian yang di peroleh dengan melalui penelitian yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Indikator Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

a. Melaksanakan penataran.

1. Observasi

Untuk mengetahui hasil dari strategi kepala sekolah dalam melakukan penataran, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi dengan hasil

dokumentasi, penulis melakukan dengan melihat surat kegiatan pelatihan MGMP, PLPG.

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru MA Mathla'ul Anwar Gisting, bahwa kepala sekolah melakukan pelatihan profesi guru seperti PLPG dalam 10 hari, pelatihan pengembangan kurikulum, pelatihan *time work leadership* dan strategi pengelolaan kelas.⁶⁰

b. Melakukan supervisi akademik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dengan melakukan supervisi akademik memiliki sub indikator yakni :

- 1) **Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.**

a) Observasi.

Untuk mengetahui hasil kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun silabus, maka penulis melakukan observasi dengan hasil dokumentasi. Penulis melihat silabus yang digunakan guru yang menjadi pedoman untuk mengajar.

⁶⁰ Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

b) Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru MA Mathla'ul Anwar Gisting, kepala sekolah membimbing guru menggunakan metode pembelajaran atau metode sentifik supaya siswa paham dengan konsep pembelajaran.⁶¹

2) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

a) Observasi.

Untuk mengetahui hasil bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan strategi pembelajar, maka penulis melakukan observasi dengan melihat dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru telah menggunakan metode dan strategi yang bervariasi.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru MA Mathla'ul Anwar Gisting, bahwa kepala sekolah menuntut guru menggunakan cara metode yang bervariasi. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan

⁶¹ Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

metode diskusi, pemecahan masalah (*problem solving*) dan metode eksperimen.

3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa.

a) Observasi

Untuk mengetahui hasil dari kepala sekolah membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis menggunakan metode observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru telah menggunakan media dan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru MA Mathla'ul Anwar, bahwa kepala sekolah menuntut para guru untuk menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi yang dimana guru harus menggunakan teknologi yang sesuai dengan kurikulum K13.⁶²

⁶² Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

4) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

a) Observasi

Kepala sekolah membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran telah baik. Hal ini penulis dapat dari hasil observasi dan diperkuat dengan dokumentasi.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru MA Mathla'ul Anwar, kepala sekolah melaksanakan strategi memperdayakan guru TIK untuk mengajarkan para guru supaya paham cara untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dengan baik.⁶³

5) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

a) Observasi

Untuk mengetahui kepala sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi, penulis menggunakan metode observasi, guru

⁶³ Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

sudah memiliki media pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru MA Mathla'ul Anwar, kepala sekolah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, dengan majunya teknologi tahun 2005 mewajibkan setiap guru mempunyai laptop.⁶⁴



⁶⁴ Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data *reduction* (reduksi data), dan *display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing* atau verifikasi.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data di analisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 12 Januari –20 April 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan – pertanyaan diajukan pada kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut :

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam menjalankan perannya menjadi kepala sekolah untuk memimpin bawahannya. Seseorang kepala sekolah juga wajib membentuk guru dan stafnya menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya menjadi guru. Untuk menjadi guru yang profesional kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi kompetensi profesional guru yang ada di MA Mathla'ul Anwar.

Menurut Prof. Dr. Murniati, Penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Melaksanakan penataran.
2. Supervisi akademik.¹

Dalam indikator supervisi akademik tersebut memiliki sub indikator sebagai berikut :

- a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- c. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa.
- d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- e. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.²

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang mengacu pada indikator diatas sebagai berikut :

¹Murniati, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, Pascasarjana Universitas Ssyih Kuala: Jurnal Adsmnitasi Pendidikan Vol. 3 No. 4 (November 2014), h. 34*

²Baiq Aini, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proe Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supevisi Akademik, Jurnal Pendidikan Mandala Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 3*

1. Melaksanakan penataran.

Penataran guru adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Mengikutkan penataran untuk guru seperti MGMP, Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG), seminar, *workshop* dan lainnya. Melalui program MGMP ini, guru diharapkan terjalinnya hubungan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan sesama guru mata pelajaran. Guru dapat berdiskusi tentang permasalahan dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi setiap guru. Hal ini juga dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Adanya kegiatan pelatihan atau *workshop* terhadap kompetensi guru merupakan langkah positif dalam rangka melahirkan pendidikan yang berkualitas, sehingga guru selalu terupdate ilmunya.³

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“untuk meningkatkan kompetensi profesional di dalam sekolah maka ada istilah PLPG namun hanya untuk guru yang bersertifikasi yang melaksanakan selama 10 hari atau selama 90 jam pelajaran, lalu kepala sekolah mengadakan pelatihan *time work and leadership*, pelatihan pengembangan kurikulum, strategi pengelolaan kelas, pelatihan pemanfaatan teknologi, dan pelatihan pengembangan dan penulisan literasi. Pelatihan-

³Eka Mayasari, *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2018), h.155-156

pelatihan tersebut upaya saya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.”⁴

Hasil wawancara diatas di perkuat dengan wawancara dengan Bapak Muhrodin Hudyah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran bahasa arab MA Mathla’ul Anwar, bapak Muhrodin Hudyah mengatakan bahwa “kepala sekolah sudah melaksanakan berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana guru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengajar.”⁵

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan dengan melihat dokumentasi bentuk-bentuk penataran yang dilaksanakan sekolah. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan progam pelaksanaan penataran sudah baik. Karena kepala sekolah melakukan 10 pelatihan untuk tenaga pendidik yang menghasilkan guru lebih kreatif dalam mengajar dan menggunakan metode yang variatif.

2. Supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu tidak sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam

⁴Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

⁵Muhrodin Hudyah, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April

mengelola pebelajaran. Dalam indikator supervisi akademik tersebut memiliki sub indikator sebagai berikut :

a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolahan berlandasan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik untuk menyusun silabus yang berlandasan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berdasarkan wawancara kepada bapak Fahruri sebagai kepala sekolah MA Mathla'ul Anwar, beliau mengatakan bahwa :

“saya selaku kepala sekolah dalam membimbing menyusun silabus mengacu kepada metode pembelajaran atau model saintifik, dalam pendekatan ini saya selaku kepala sekolah menekankan kepada tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik harus paham tentang metode apa yang dipakai untuk mengajar seperti metode eksperimen atau metode diskusi dan harus paham dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan bimbingan ini dibuat selama 2 hari dan biasanya bimbingan ini menimbulkan inovasi-inovasi dari guru.”⁶

Hasil wawancara diatas di perkuat dengan wawancara dengan Bapak Muhrodin Hudyah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran bahasa arab MA Mathla'ul Anwar, bapak Muhrodin Hudyah mengatakan bahwa “kepala sekolah membimbing tenaga pendidik dalam menyusun silabus yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, dimana

⁶Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

kepala sekolah membimbing tenaga pendidik untuk paham dengan metode mengajar yang sudah ditentukan di silabus.”⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi dengan melihat silabus yang digunakan tenaga pendidik dalam mengajar. Dengan begitu penulis menyimpulkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah cukup baik dalam membimbing guru menyusun silabus. Karena dengan silabus yang menjadi pedoman guru dalam mengajar, dimana pedoman tersebut membuat siswa paham dengan konsep yang diajarkan oleh guru.

b. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “saya selaku *leader* di sekolah ini, saya harus mampu membimbing guru dalam hal ini, karena sekarang sudah mengacu ke K13, dimana guru dituntut tidak menggunakan metode ceramah tapi guru menggunakan metode eksperimen dan metode diskusi yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif.”⁸

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan wawancara ibu Nida Amalia, S.Pd selaku guru matematika, beliau mengatakan bahwa “kepala

2019 ⁷Muhrodin Hudyah, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April

⁸Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

sekolah sudah melakukan bimbingan terhadap guru, dimana guru diberikan arahan untuk aktif dan kreatif menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak jenuh.”⁹

Hasil wawancara diatas, sesuai dengan temuan observasi dimana guru dalam mengajar sudah menggunakan metode diskusi dan metode eksperimen yang membuat siswa lebih aktif dan memecahkan sebuah permasalahan. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran sudah baik.

c. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa.

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

” saya selaku kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana setiap acara di sekolahan ada matritus, contohnya ada acara rutin pengajian keluarga MA Mathla’ul Anwar, biasanya saya sampaikan waktu pembukaan acara keluarga itu saya sampaikan gimana sekolah itu bisa maju dan membimbing guru, dan harapan kami supaya tenaga pendidik mendapatkan dorongan dari keluarga tenaga pendidik.”¹⁰

⁹Nida Amalia, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

¹⁰Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

Hasil wawancara diatas di perkuat dengan wawancara ibu Nida Amalia, S.Pd selaku guru matematika, beliau mengatakan bahwa “ kepala sekolah juga membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di forum sekolah atau rapat di sekolahan, dimana kepala sekolah memberikan arahan gimana cara mengajar dengan baik dan profesional.”

Hasil diatas sesuai dengan temuan saat melakukan observasi, dimana guru mengajar dengan baik dan profesional dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan strategi kepala sekolah dalam membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “saya selaku kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media biasanya kebijakan-kebijakan disampaikan oleh waka saptas, dalam pengelolaan ini diurus oleh waka

sarana dan prasarana dan saya menuntut tenaga pendidik untuk bisa mengelola dan merawat fasilitas pembelajaran.”¹¹

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan wawancara bapak Safrudin S.Pd selaku guru matematika di MA Mathla’ul Anwar, beliau mengatakan bahwa “untuk hal yang membimbing mengelola dan merawat media dan fasilitas ialah waka sarana dan prasarana tetapi kepala sekolah sedikit membimbing tenaga pendidik untuk menggunakan fasilitas yang ada secara maksimal.”¹²

Hasil wawancara diatas belum sesuai dengan temuan observasi penulis, karena saat penulis melihat pembelajaran masih ada sebagian guru yang menggunakan fasilitas media dan teknologi dengan maksimal. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola, merawat dan menggunakan teknologi belum profesional.

e. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah harus mampu memotivasi tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran agar cara ajarnya lebih efektif dan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa

¹¹Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

¹²Safrudin, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

“saya selaku kepala sekolah dalam membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi informasi, dimana saya mewajibkan tenaga pendidik untuk mempunyai laptop dan cara perolehannya guru-guru itu mengangsur dengan sekolahan. Jadi sekolahan yang membelikan sekian unit kemudian guru mengangsurnya. Di samping itu semua, saya memberikan hadiah terhadap guru, bagi yang bisa memanfaatkan teknologi dengan cepat dan tepat.”¹³

Hasil wawancara diatas, diperkuat wawancara dengan bapak Safrudin S.Pd selaku guru matematika di MA Mathla’ul Anwar, beliau mengatakan bahwa “ kepala sekolah dalam memotivasi guru sudah baik dibuktikan dengan perubahan guru yang belum memiliki laptop dan sekarang sudah memiliki teknologi masing-masing.”¹⁴

Hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi sudah baik.

B. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Permendiknas No. 16/2007, indikator seorang guru memiliki kompetensi yang baik sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

¹³Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

¹⁴Safrudin, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara mengenai kompetensi profesional guru yang berlandaskan pada indikator kompetensi profesional menurut Permendiknas.¹⁵

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.

Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan di sampaikan pada siswanya adalah suatu kewajiban yang harus di kuasai oleh setiap guru. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah yang merangkap sebagai guru PPKN melakukan apa yang dilakukan guru disini. Salah satunya yang akan disampaikan oleh siswa. Saya katakan penting karena jika guru tidak dapat menguasai materi yang akan di sampaikan maka guru itu akan kebingungan dalam menyampaikannya pada siswa. Sehingga menjadikan siswa akan sulit menerima pembelajaran walaupun siswa telah belajar sebelumnya.”¹⁶

Hasil wawancara diatas diperkuat wawancara dengan Haikal kelas XII IPA1, beliau mengatakan bahwa “semua guru menguasai

¹⁵Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi guru konsep dasar, Problematika, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 43-44

¹⁶Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

materi yang di ajar karena guru biasanya jika mengajar membawa RPP untuk jadi pedoman dalam mengajar.”¹⁷

Hasil dari wawancara diatas sesuai dengan temuan data observasi, dimana penulis melihat proses mengajar di kelas dan melihat silabus yang menjadi pedoman guru. Dengan begitu penulis menarik kesimpulan bahwa guru sudah menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu dan memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang di ampu. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Safrudin S.Pd selaku guru matematika mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang guru harus dapat menguasai materi-materi yang akan kita sampaikan pada siswa kita. Apalagi kita sebagai guru harus menguasai semua bidang pembelajaran. Dengan setiap hari membuat RPP sebelum pembelajaran itupun guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan, karena dalam RPP guru harus mengolah pembelajaran yang akan disampaikan, jika guru tidak paham dengan materinya maka guru akan kesulitan dalam mengolah pembelajaran dan didalam RPP juga saya harus menentukan metode dan strategi yang pas untuk menyampaikan materi pada siswa saya.”¹⁸

¹⁷Haikal, Siswa Kelas XII IPA 1 MA Mathla’ul Anwar Gisting, wawancara 14 april 2019

¹⁸Safrudin, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara Alvia Mahmudah kelas XII IPA 2 yang mengatakan bahwa “ guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dimana guru sudah menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan silabus.”¹⁹

Dari wawancara diatas , maka penulis menyimpulkan bahwa guru MA Mathla’ul Anwar Gisting dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Memilih materi mata pelajaran yang diampu yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mengelola materi mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan integrative sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhroddin Hudyah, selaku guru bahasa arab di MA Mathla’ul Anwar, beliau mengatakan bahwa :

“saya selaku guru harus bisa mengelola progam belajar dengan berbagai strategi dan metode yang berbeda-beda, guru-guru disini pun sudah banyak yang menggunakan metode-metode yang variatif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Misalnya metode diskusi, metode eksperimen, dan berbagai metode yang lain. Metode-metode itu digunakan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif.”²⁰

¹⁹Alvia Mahmudah, Siswa Kelas XII IPA 2 MA Mathla’ul Anwar Gisting, wawancara 14 april 2019

²⁰Muhroddin Hudyah, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara Siti Mutmainah selaku siswi kelas XII IPA 2 yang mengatakan bahwa :
 “guru dalam mengajar sudah menggunakan metode yang menarik, dimana murid menjadi lebih aktif, kreatif dalam berfikir, biasanya guru menggunakan metode diskusi dan eksperimen.”²¹

Dari wawancara diatas, sesuai dengan temuan observasi, dimana penulis melihat proses pembelajaran guru yang menggunakan metode yang bervariasi. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa guru sudah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Seperti wawancara dengan Ibu Nida Amaliya, beliau mengatakan bahwa :

“saya dan guru-guru lainnya disini melakukan refleksi hampir seminggu sekali dengan kepala sekolah. Kita juga sering *sharing* kepala sekolah bagaimana jalan keluar yang baik dalam setiap

²¹Siti Mutmainah, Siswa Kelas XII IPS 1 MA Mathla'ul Anwar Gisting, wawancara 14 april 2019

permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru.”²²

Dari paparan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sudah mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan diri. Sebagaimana dengan wawancara dengan Bapak Fahruri selaku kepala sekolah MA Mathla’ul Anwar, beliau mengatakan bahwa :

“Guru sekarang sedang berproses untuk bisa memanfaatkan teknologi, dimana saya selaku kepala sekolah mengimbau kepada guru untuk selalu meningkatkan pemanfaatan teknologi dengan guru TIK mengajari para guru yang belum mempunyai basis di bidang teknologi untuk menjadikan metode yang menarik.”²³

Dari wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi.

²²Nida Amalia, Tenaga Pendidik MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

²³Fahruri, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Giting, wawancara 14 April 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yang mengacu pada indikator sebagai berikut :

1. Melaksanakan penataran.

Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di bidang pelaksanaan penataran, kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperdayakan kompetensi yang dimiliki guru seperti mengikuti sertakan guru ke pelatihan PLPG dan kepala sekolah mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, strategi pengelolaan kelas, tujuan dilakukan pelatihan ini untuk meningkatkan profesional guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

2. Melaksanakan supervisi akademik.

Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MA Mathla'ul Anwar dengan melaksanakan supervisi akademik, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolahan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar biasanya dalam sebuah rapat sekolah, disitulah kepala sekolah membimbing para guru, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan MA Mathla'ul Anwar dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melakukan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, antara lain: mengakomodir ketersediaan sumber-sumber dan sarana prasarana pembelajaran, selalu menjaga hubungan baik dengan guru yang baik, karena dengan adanya profesional guru yang baik, maka tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai.

2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah maupun Dinas Pendidikan.

C. PENUTUP

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa hambatan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul bagi seluruh umat islam.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis. Sehubungan dengan hal itu maka pada semua pihak, terutama kepada yang berkesempatan membaca dan memahami skripsi ini, penulis harapkan saran, masukan dan kritik yang sifatnya membangun, terhadap kesalahan dan kekurangan yang penulis miliki, sebab dengan cara itulah penulis dapat menyempurnakan dimasa yang akan datang.

Mudah-mudahan saran dan kritik dari Bapak/Ibu dan Saudara/I, akan mendapatkan pahala dari Allah dan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin Ya Rabaal Alamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisilinan Guru, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.*
- Asmani, Jamar Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Jogjakarta:Diva Press, 2012.
- Baiq Aini, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proe Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supevisi Akademik, Jurnal Pendidikan Mandala Vol. 2 No. 2 Desember 2017.*
- Darmadi, Hamidi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial,* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Djahrama, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Echols, John M dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia (cet. XXIII)* Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kuantitatif.* Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan.* Surakarta: Ziyad, 2014.
- Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kuncoro, Mudrajat, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif.* Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Murniati, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, Pascasarjana Universitas Ssyih Kuala: Jurnal Adsmnitasi Pendidikan Vol. 3 No. 4 November 2014*.

Namsa, M Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.

Narbuko, Cholid, *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Payong, Marselus R, *Sertifikasi Profesi guru konsep dasar, Problematika, dan Implementasi*, Jakarta: PT Indeks, 2011.

Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 1976.

Purwanto, M Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remeja Rosdakarya, 2006.

Sahertian, Piet A, *Supervisi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Sahertian, Piet A, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offiset, 1994.

Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sondang, Siagian P, *Manajemen Strategi*. Jakarta:Bumi Aksara, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Suherman, Aris, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Reflika Aditama, 2010

Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2009.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016

Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1)

Utsman, Husaini, *Manajemen :teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Yanin, Martinus, *Profesional Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Yunus, Abu Bakar, *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprinta, 2009.